

**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR
ANAK DENGAN MODEL DARING
(Studi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan
Kampung Melayu Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh:

M.WAHYU WIDODO
NIM. 1711240039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

2021



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i M. Wahyu Widodo

NIM : 1711240039

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Sdr/i :

Nama : M. Wahyu Widodo

NIM : 1711240039

Judul Skripsi : Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring (Studi Di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu).

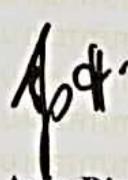
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu tarbiyah. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ali Akbariono M.Pd
NIP. 197509252001121004


Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd
NIP. 197506302009012004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat :Jln. Raden Fatah PagarDewa,Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak dengan Model Daring (Studi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kadang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)” yang disusun oleh Muhammad Wahyu Widodo, NIM: 1711240039, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 1 Juli 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd
NIP. 196512101998031015

Sekretaris

Kurniawan, M.Pd.
NIDN. 2022098301

Penguji 1

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji 2

Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Bengkulu, **26 Juli** 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zabaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 1965081996031005

PERSEMBAHAN

Hari ini setitik kebahagiaan telah kunikmati, sekeping cita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang aku harapkan selama ini dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk berjuang mewujudkan mimpi, harapan dan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doa ku karena dialah yang mengatur semuanya. Alhamdulillah rabbil 'Alamin atas rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, karya ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta (Lisdiarto dan Marlina) yang selalu memberi semangat, motivasi, nasihat dan doa untuk kesuksesanku menyelesaikan studi.
2. Saudaraku M.Fikri Arahman yang selalu memberikan support dan doa.
3. Kepada kedua pembimbingku Bapak Dr. H. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd selaku pembimbing II, terimakasih atas waktu dan telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini dari tahap awal hingga akhir.
4. HMPS PGMI dan Ikatan Mahasiswa PGMI se-Indonesia yang telah memberi begitu banyak pengalaman dan pembelajaran.
5. Agama, Bangsa, dan Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

MOTTO

**Kesuksesan Adalah Kebahagiaan Orang Tuamu, Ketaqwaan Mu Adalah
Harapan Terbesar Orang Tuamu**

(M. Wahyu Widodo)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Qs. Surah Luqman:13)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : M. Wahyu Widodo

NIM : 1711240039

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring (Studi Di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Bengkulu.....2021

M. Wahyu Widodo
1711240039

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Sholawat dan salam selalu turunkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya dan seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M. Ag., M. H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku Ka. Prodi PGMI yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dari awal semester sampai sekarang.
6. Bapak Dr. H, Ali Akbarjono, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Abdul Aziz Bin Mustamin M.Pd.I selaku Pembimbing II yang selalu memberikan arahan, petunjuk, motivasi demi keberhasilan penulis.

8. Pihak perpustakaan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis mencari literasi dalam menunjang keberhasilan penelitian.
9. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan, doa dan selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuanganku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
11. Almamater yang aku cintai Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian ini kedepan.

Bengkulu.....2021
Penulis

M. Wahyu Widodo
NIM.1711240039

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pembelajaran Daring..... | 9 |
| 1. Pengertian Pembelajaran Daring | 9 |
| 2. Karakteristik Pembelajaran Daring..... | 10 |
| 3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring..... | 13 |
| B. Minat Belajar | 17 |
| 1. Pengertian Belajar | 17 |
| 2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar | 19 |
| 3. Meningkatkan Minat Belajar..... | 22 |
| C. Strategi Orang Tua..... | 25 |
| 1. Pengertian Strategi | 25 |

| | |
|---|----|
| 2. Strategi Belajar..... | 27 |
| 3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan..... | 31 |
| 4. Peran Orang Tua dan Keluarga..... | 33 |
| D. Penelitian Relevan | 34 |
| E. Kerangka Berpikir..... | 36 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 38 |
| C. Subjek Penelitian | 38 |
| D. Sumber Data | 39 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| F. Teknik Analisis Data | 42 |
| G. Teknik Keabsahan Data | 44 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Data | 45 |
| 1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian..... | 45 |
| 2. Letak Geografis | 45 |
| 3. Kependudukan | 46 |
| 4. Keadaan Sosial | 47 |
| 5. Keadaan Ekonomi..... | 47 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 47 |
| 7. Struktur pemerintahan | 48 |
| B. Hasil penelitian | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 61 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 72 |
| B. Saran | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

M. Wahyu Widodo, Nim 1711240039, dengan judul “**Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring (Studi Di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu**, skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Iain Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Ali Akbarjono M.Pd 2. Abdul Aziz Bin Mustamin .M.Pd.

Kata Kunci: Daring, Minat Belajar, Strategi Orang Tua.

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar masih kurang hal ini terlihat dimana seharusnya orang tua yang membimbing belajar anaknya akan tetapi orang tua yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data berupa *data reduction, data display dan conclusion drawing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu. Yaitu mengawasi anak saat pembelajaran berlangsung, memberikan semangat melalui pujian dan nasihat, menjadi cerminan dan fasilitator serta ketika anak malas belajar orang tua memberikan hukuman. Adapun kendalanya yaitu anak malas belajar, keterbatasan kuota, anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anaknya, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak.

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 4.1 Kependudukan..... | 46 |
| Tabel 4.2 Orang Tua Yang Memiliki Kelas Rendah | 46 |
| Tabel 4.3 Anak SD Kelas Rendah..... | 47 |
| Tabel 4.4 Data Pekerjaan RT 035 Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Mas Kota Bengkulu..... | 47 |
| Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana | 48 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Petunjuk
2. Kartu Bimbingan
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Selesai Penelitian
5. Kisi-Kisi Wawancara
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik pendidikan secara formal dan informal, kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau secara daring atau luring. Seperti halnya yang sedang terjadi di berbagai belahan dunia, khususnya di Indonesia dimana sedang terjadi pandemi virus.

Menurut *World Health Organization* (WHO) wabah yang terjadi disebabkan oleh virus *corona* jenis baru yang dinamai virus corona Wuhan (2019-nCov) atau yang dikenal dengan COVID-19.² Untuk mengatasi wabah ini, pemerintah membuat kebijakan untuk bekerja dari rumah (*Work From home*) dan belajar dari rumah (*Study From Home*) guna menghentikan laju penyebaran wabah COVID-19. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran

¹ UU SISDIKNAS Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1

² Ardi priyatno utomo, "WHO umumkan nama resmi untuk virus corona: covid 19".

Kompas, <https://internasional.kompas.com>, diakses 5 November 2020.

Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Adapun poses belajar mengajar seperti yang tercantum dalam surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 point 2 yaitu:³1). Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. 2). Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai COVID-19. 3). Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah bervariasi antara siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dari rumah. 4). Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar dimana tidak dilaksanakan secara tatap muka, tenaga pendidik dan peserta didik tidak berada dalam waktu dan ruang yang sama karena secara geografis yang terpisah. Pembelajaran daring sangat mengandalkan teknologi internet dalam proses pembelajaran. Adanya program pembelajaran dengan daring ini tentunya dapat mempengaruhi minat belajar anak yang mengikutinya.

Menurut Syaputra, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁴ Minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek kemudian

³Peraturan Kementerian Pendidikan dan Budaya No 4 tahun 2020, hal.2.

⁴Edi Syaputra, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 14.

mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minatnya tersebut.

Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran daring sangat membutuhkan strategi dari orang tua yang dalam hal ini sebagai pengawas utama dalam proses pembelajaran daring. Istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan (pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan digariskan.⁵

Strategi orang tua tak lepas dari peranan dari orang tua dalam pengawasan yang juga sebagai motivator untuk menumbuhkan bakat dan minat belajar anak. Strategi orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(Q.S. Luqman: 13)⁶

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.184

⁶Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), hal. 419

Ayat di atas menjelaskan bahwa tugas orang tua adalah memperhatikan dan memberikan edukasi kepada anak terhadap pembelajaran supaya anak lebih terlatih dan terarah dalam menempuh pendidikan karena ibu adalah madrasah pertama untuk anak. Adapun tugas orang tua terhadap anaknya: 1). Mengenal anak-anak mereka dengan baik, baik potensi maupun sifat-sifatnya; 2). Menjadi teladan bagi anak-anaknya.3). Memperhatikan sandang, pangan dan papan anak; 4). Selalu mendukung segala kegiatan anak yang positif.⁷ Dengan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan anak dan ini merupakan tanggung jawab orang tua dalam memberikan motivasi untuk anak. Orang tua merupakan contoh maupun tauladan bagi anak di rumah.

Berdasarkan observasi awal penulis dilapangan melihat kenyataan bahwa masyarakat di lingkungan Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu diketahui bahwa strategi orang tua di rumah dalam menumbuhkan minat belajar anak sangat kurang, dimana seharusnya orang tua membimbing belajar anak terutama dalam mengerjakan soal-soal latihan, akan tetapi kebanyakan orang tualah yang mengerjakan sendiri soal-soal yang ada, sementara anak-anaknya keasyikan bermain. Selain itu, ada juga orang tua yang mengajari anaknya dengan cara yang keras baik kata-katanya maupun tindakannya apabila sang anak tidak memahami

⁷Ummi Agla, *Mengakrabkan Anak Pada Ibadah*, (jakarta:Almahira,2004), hal 37

pelajaran yang mereka ajarkan. Oleh karena hal tersebut, secara tidak sadar, orang tua telah menghilangkan minat-minat anaknya sendiri untuk belajar.⁸

Dengan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 4 November 2020 kepada Pak Nisa warga Perumdam RT 35 RW 08 Kelurahan Kandang mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu bahwa anak-anak tidak mau mengerjakan tugasnya sendiri serta sering menunda-nunda tugas yang telah diberikan guru dan anak-anak pun sulit memahami pelajaran apa yang diajarkan oleh kami sebagai orang tua.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas maka itulah alasan penulis tertarik mengadakan penelitian ini dengan memberi judul **“Strategi Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Dengan Model Daring (Studi di Perumdam RT. 035 RW. 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu).”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi mengenai masalah-masalah yang ada pada pembelajaran model daring:

1. Orang tua mengerjakan sendiri tugas anak yang diberikan oleh guru
2. Orang tua kurang memberikan semangat pada anak saat belajar di rumah
3. Orang tua kurang memahami cara mengajar pada tugas yang diberikan guru
4. Anak tidak mau mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan guru

⁸Observasi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu pada tanggal 4 november 2020

⁹Pak Nisa salah satu orang tua warga RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Wawancara tanggal 4 november 2020

5. Anak sering menunda-nunda mengerjakan tugas
6. Anak terlalu sering bermain *game online* dari pada belajar di rumah
7. Orang tua terlalu keras dalam mengajari anaknya sehingga sulit memahami apa yang diajarkan
8. Orang tua pendidikannya masih kurang untuk mengajari anaknya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dalam penelitian ini, dibatasi pada masalah berikut:

1. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan memotivasi anak untuk belajar.
2. Anak yang dimaksud adalah anak usia sekolah dasar yang berada di kelas rendah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi orang tua di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring?
2. Bagaimana menumbuhkan minat belajar anak di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan cara daring?
3. Apa saja kendala orang tua dalam penerapan model belajar daring studi di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi orang tua di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring.
2. Untuk mengetahui Bagaimana menumbuhkan minat belajar anak di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dengan cara daring.
3. Untuk mengetahui Apa saja kendala orang tua dalam penerapan model belajar daring studi di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak model daring dan diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan referensi penelitian lebih lanjut.
 - b. Dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar model daring.
 - c. Hasil penelitian ini menjadi bahan kajian peneliti yang ingin mengkaji masalah ini di lokasi lain.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi ilmu pengetahuan serta pertimbangan secara khusus tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar model daring.

b. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar daring model daring sehingga menjadi bahan bacaan dan referensi masyarakat.

c. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir untuk menambah ilmu pengetahuan dan sebagai tugas untuk memenuhi kriteria dalam mencapai gelar sarjana.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring artinya adalah yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

Yazdi mengutip pendapat Jaya Kumar, mendefinisikan *e-learning* sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Ada pula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.¹

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik atau siswa yang tidak berkumpul bersama di suatu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk

¹ Yazdi, Mohammad. *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, Volume. 2 Nomor 1, hal 143

peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat memungkinkan instruktur dan peserta terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.²

Menurut Dogmen daring adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar.³

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran daring antara lain:

- a. Program disusun disesuaikan dengan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan. Waktu yang digunakannya pun sesuai dengan sesuai program tersebut. Tujuan program adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan program tersebut dilakukan penilaian sendiri (*self evaluation*).

²Helmi Kurniawan dan Dedek Agus Syaputra, *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Media Tambahan Pendukung Proses Belajar dan Mengajar*. (STMIK AMIKOM: Yogyakarta, 2015), hal. 37

³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 19.

- b. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar. Pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa tertentu yang dianggap penting sekali atau untuk membahas tugas-tugas tertentu saja.⁴
- c. Pembelajar dan pengajar terpisah sepanjang proses pembelajaran itu karena tidak ada tatap muka seperti halnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga pembelajar harus dapat belajar secara mandiri. Bantuan belajar yang diperoleh dari orang lain sangat terbatas.
- d. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Untuk itu, cara belajar mandiri pembelajar perlu dikelola secara sistematis. Penyajian materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan serta jaminan keberhasilan pembelajar dilakukan oleh pengajar.⁵
- e. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar. Adanya lembaga pendidikan ini membedakan sistem

⁴Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 18

⁵*Ibid*

pendidikan jarak jauh dari proses belajar sendiri (*private study*) atau *teach yourself programmes*.⁶

- f. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program *E-learning*. Misalnya, pembelajaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap disampaikan kepada pembelajar melalui media audio visual seperti komputer, TV, radio, media cetak, dan sebagainya. Media ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, alat penghubung atau alat komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Materi pembelajaran bersifat mandiri untuk dipelajari, sehingga dalam proses pembelajarannya bisa menggunakan media bantuan seperti komputer.⁷
- g. Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran jarak jauh. Inisiatif untuk berkomunikasi datang dari pembelajar atau dari pengajar.
- h. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok. Sedangkan jika ada waktu untuk melakukan pertemuan kelompok pembelajar akan mempelajari mata pelajaran atau mata kuliah yang sama untuk membicarakan hal-

⁶Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 18

⁷ *Ibid*

hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau sekedar untuk bersosialisasi.

- i. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran jarak jauh adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran. Karena itu, pengajar dituntut untuk menciptakan teknik mengajar yang baik, menyajikan materi pembelajaran yang menarik, sementara pembelajar dituntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.
- j. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya. Pembelajar yang kurang aktif akan lebih mudah gagal dalam proses belajarnya.
- k. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.
- l. Interaksi pembelajaran bisa dilaksanakan secara langsung jika ada suatu pertemuan. Bisa pula secara tidak langsung dengan bantuan tutor dalam forum tutorial atau pengajar.⁸

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan Pembelajaran daring

- 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas,

⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 18

karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya.⁹

- 2) Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajaran dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses pembelajaran ini sangat cocok diterapkan bagi karyawan/pegawai. Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka. Sehingga, karyawan/pegawai masih tetap berkontribusi bagi perusahaan tempat mereka bekerja.¹⁰
- 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya. Seperti diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
- 4) Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat materi pembelajaran disimpan dalam komputer, berarti materi itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan iptek dan

⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 18

¹⁰ *Ibid*,...hal 19

pembelajar dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin.

- 5) Pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar.

b. Kekurangan Pembelajaran daring

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar. Karena sifat cara pendidikan jarak jauh ini merupakan belajar mandiri, sehingga kemungkinan terjadi gangguan selama belajar sangat mungkin, hal ini bergantung pada motivasi masing-masing pembelajar. Demikian pula dengan kemungkinan terhentinya program pembelajaran.
- 2) Kesulitan mendapat penjelasan pengajar/fasilitator yang segera mungkin. Apabila pembelajar mendapat kesulitan maka pembelajar harus menunggu pengajar membuka internetnya.
- 3) Pemahaman pembelajar terhadap bahan ajar. Bisa saja terjadi kesalahan visi dan persepsi terhadap tujuan yang ditentukan. Si pembelajar merasa bahwa dia telah mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan pengajar masih menganggap bahwa tujuan belum tercapai sepenuhnya.¹¹
- 4) Kekurangan yang mendasar pada sistem pembelajaran ini adalah kurangnya penekanan pada nilai dalam setiap jiwa anak

¹¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 19

didik layaknya yang sering mereka dapatkan di sekolah konvensional pada umumnya.¹²

c. Masalah dalam Pembelajaran Daring

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

1. *Kurangnya tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar atau teknisi)*
2. *Adanya kekhawatiran, pendapat atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang pembelajaran daring seperti tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran konvensional secara tatap muka.*
3. *Kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan.*
4. *Pembelajaran dianggap tidak menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pembelajar dan pengajar dengan pengajar lainnya.*
5. *Cara penyampaiannya tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran daring.*

¹²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hal. 176

6. *Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar.*
7. *Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya sehingga komunikasi antara pengajar dan pembelajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media elektronik dan media cetak akibat terpisahnya ini muncul masalah yaitu pembelajar dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasannya langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan sekolah.¹³*

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar secara bahasa terdiri dari dua suku kata yaitu minat dan belajar. Minat berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁴

¹³ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 141.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

Dikutif dari jurnal “pengaruh media online terhadap hasil belajar siswa”Djaali mengatakan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁵ Minat berpengaruh terhadap kecendrungan jiwa seseorang sehingga minat setiap individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan maka dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku.

Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari Secara bahasa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu

¹⁵ Aji Darusman, *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa*, (Jakarta: Univeristas Indraprasta PGRI, Volume 1, Oktober 2019), hal. 2

¹⁶Edi Syaputra, *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*,(Sukabumi: Haura Publishing, 2020), hal. 14

cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu menstimulus untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang yang secara keseluruhan sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar

Pendapat yang dikemukakan oleh W. Olson, bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi serta olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.¹⁸

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal. 180

¹⁸Akhmad Mulyadi, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dan Tantangan Guru Dalam Pembelajaran," *Jurnal Edukasi*, Vo. 1: 20, hal. 7

Minat belajar berkaitan erat dengan adanya motivasi belajar anak. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat.¹⁹ Motivasi belajar dibagi menjadi dua:

a. Motivasi Interinsik

Motivasi Intrinsik adalah perilaku yang dimotivasi oleh keinginan internal. Dengan kata lain, perilaku yang dilakukan dengan motivasi ini adalah sebuah hadiah untuk diri kita sendiri, dan tidak perlu diberikan oleh orang lain sebagai sumber eksternal. Segala yang kita lakukan dalam hal ini adalah untuk kebaikan dan kepentingan kita sendiri, bukan mengharap imbalan atau apresiasi dari orang lain (faktor eksternal).

b. Motivasi Ekstrinsik

Kata ekstrinsik adalah berasal dari luar. Ini terjadi ketika kita termotivasi untuk melakukan perilaku atau terlibat dalam suatu kegiatan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hukuman. Sebagai contoh, anda pergi ke sebuah kompetisi untuk memenangkan

hadiah uang tunai atau penghargaan. Contoh ini menunjukkan bahwa adanya perilaku yang dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan hadiah atau menghindari hasil yang merugikan. Ini juga sesuatu hal yang umum, dimana seorang individu akan terlibat dalam perilaku bukan karena mereka menikmatinya atau karena hal tersebut menyenangkan, tetapi mereka melakukannya untuk mendapatkan sesuatu sebagai balasan atau menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan.²⁰

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan minat belajar anak dalam hal ini yaitu melalui hal-hal menarik seperti menemani anak belajar dengan memberikan perhatian ke anak, mengajak bermain sambil belajar serta memotivasi anak kemudian memberikan *reward* sebagai prestasi yang telah dicapai.

3. Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Disamping

²⁰Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 59

memanfaatkan yang telah ada, tanner dan tanner menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Hal ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menuraikan kegunaanya bagi siswa dimasa yang akan datang. Rooijackers berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.²¹

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa sebagaimana pengetahuan atau percakapan tertentu yang mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuan serta memuaskan kebutuhan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar siswa akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.²²

Adapun karakter belajar anak dalam menumbuhkan minat belajar yaitu:

²¹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal.181.

²²Ibid., 180.

a. Senang bermain

Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih-lebih untuk kelas rendah. Guru SD merancang model pembelajaran yang memungkinkan ada unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pembelajaran yang serius tapi santai. Penyusunan jadwal hendaknya diselang seling antara mata pelajaran serius seperti IPA, MATEMATIKA, dengan pelajaran yang mengandung permainan seperti Pendidikan Jasmani, atau Seni Budaya dan keterampilan dan dapat dilakukan secara terpadu.

b. Senang bergerak.

Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD dapat duduk dengan tenang paling lama 30 menit. Oleh karena itu, guru merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah dan bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi untuk jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.²³

c. Anak senang bekerja dalam kelompok.

Dari pergaulan dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturan-aturan kelompok, belajar setia kawan belajar tidak tergantung pada diterimanya dilingkungan, belajar menerimannya tanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat (sportif),

²³Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*(Jakarta:Rajawali Pers.2016) hal.154

mempelajari olahraga dan membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja atau belajar dalam kelompok.

- d. Senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung.

Ditinjau dari perkembangan kognitif, anak SD memasuki tahap operasional kongkret. Dari apa yang dipelajari disekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep-konsep lama. Berdasarkan pengalaman ini, siswa membentuk konsep-konsep tentang angka, ruang waktu, fungsi-fungsi badan, jenis kelamin, moral dan sebagainya.²⁴

C. Strategi Orang Tua

1. Pengertian strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos* dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaa, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

²⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*(Jakarta:Rajawali Pers.2016) hal.154

Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi sering dikaitkan dengan visi dan misi walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang.²⁵

Secara umum strategi mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²⁶

Dikutip dari Djamarah dalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi berpendapat, istilah strategi bila dikaitkan dengan pendidikan, berarti pola-pola umum kegiatan guru yang bertindak sebagai pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan proses pendidikan (pembelajaran) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan digariskan.²⁷

Strategi adalah ilmu kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengupayaan pencapaian tujuan akhir digunakan sebagai

²⁵<http://id.wikipedia.org/Strategi> diakses pada 27 Agustus 2020 pada pukul 21.00 WIB

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.5

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.184

acuan di dalam menata kekuatan serta menutup kelemahan yang kemudian diterjemahkan menjadi program kegiatan merupakan pemikiran strategis.²⁸

Sedangkan orang tua adalah orang yang melahirkan kita yakni ibu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah orang tua diartikan dengan ayah dan ibu kandung, orang tua dan orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, para ahli dan sebagainya).²⁹ Orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak serta dengan kasih sayang.

Dengan demikian strategi orang tua merupakan suatu dasar dalam target perencanaan serta cara-cara yang dilakukan orang tua yang merupakan ukuran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila strategi dikaitkan ke dalam proses belajar mengajar maka sebagai orientasi dalam pendidikan sebagaimana tujuan sasaran yang akan dicapai.

2. Strategi Belajar

Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin. Seorang yang menyelidiki berbagai buku tentang cara-cara belajar yang baik mengumpulkan berbagai macam petunjuk yang penting seperti berikut ini:

²⁸Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 36

²⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal. 655

a. Keadaan jasmani

Belajar memerlukan tenang. Karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat, siswa yang sakit, yang kurang makan, kurang tidur atau yang kurang baik alat inderanya tidak dapat belajar dengan efektif, kekurangan itu harus ditiadakan lebih dahulu. Kemungkinan diperlukan bantuan dokter.

b. Keadaan emosional dan sosial

Siswa yang jiwanya tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan, yang mengalami kegonjangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula bila seorang siswa tidak disukai oleh temannya akan menemui kesulitan.

c. Keadaan lingkungan

Tempat belajar hendaknya tenang. Jangan dianggu oleh perangsang-perangsang dari sekitar. Untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran. Jangan sampai belajar sambil mendengarkan. Akan tetapi keadaan yang terlampau menyenangkan seperti kursi malas yang empuk dapat merugikan. Sebelum memulai pelajaran harus disediakan segala sesuatu yang diperlukan. buku-buku, kitab tulis, kertas, pensil dan lain-lain harus telah tersedia rapi, sehingga belajar tak terputus-putus karena mencari-cari buku atau meruncing pensil, dan lain-lain. Meja tulis harus bersih dan jangan penuh dengan barang-barang yang tak diperlukan.

d. Memulai belajar

Pada permulaan belajar sering dirasakan kelambatan keengganan bekerja. Kalau perasaan itu kuat, belajar itu sering diundurkan, malahan tak dikerjakan, kelambatan itu dapat di atasi dengan suatu perintah kepada diri sendiri untuk memulai pekerjaan itu tepat pada waktunya.

e. Membagi pekerjaan

Sebelum memulai pekerjaan lebih dahulu menentukan apa yang dapat dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Jangan ambil tugas yang terlampau berat untuk diselesaikan. Menyelesaikan sesuatu tugas yang dengan direncanakan memberi perasaan sukses yang menggembirakan serta menambah kegiatan belajar.

f. Adakan kontrol

Selidiki pada akhir belajar, hingga manakah bahan itu telah dikuasaan. Hasil yang baik menggembirakan kalau hasilnya kurang baik, akan nyata kekurangan-kekurangan yang memerlukan latihan khusus.

g. Pupuk sikap optimistis

Adakah persaingan dengan diri sendiri, niscaya prestasi akan meningkat dan karena itu memupuk sikap yang optimis akalau hari ini diselesaikan 40 halaman. Mungkin besok dapat kita baca lebih banyak. Lakukan segala sesuatu dengan sesempurna-sempurnanya. Pekerjaan yang baik memupuk suasana kerja yang menggembirakan,

misalnya tulisan yang rapi, pensil yang runcing, buku-buku yang tersusun baik dan lain-lain.

h. Waktu bekerja

Waktu yang tepat kita jadikan alat untuk memerintah diri kita.

Menyeleweng dari waktu itu berarti kegagalan.

i. Buatlah suatu rencana kerja

Dengan adanya rencana kerja dengan pembagian waktu untuk belajar. Rencana kerja harus dibuat sedemikian rupa sehingga pelajarannya benar-benar dapat dipelajari.

j. Menggunakan waktu

Menggunakan waktu tidak berarti bekerja lama sampai habis tenaga, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

k. Belajar keras tidak merusak

Belajar yang penuh konsentrasi tidak merusak. Yang merusak ialah menggunakan waktu tidur untuk belajar. Mengurangi waktu istirahat akhirnya akan merusak badan.

l. Cara mempelajari buku

Sebelum kita mulai membaca buku lebih dahulu kita coba memperoleh gambaran tentang buku dalam garis besarnya. Untuk itu kita selidiki daftar isi buku. Bila kita hadapi suatu bab tertentu, kita coba mendapat gambaran tentang isi bab itu dalam garis besarnya dengan memperhatikan judul, atau kepala bagian-bagian. Kadang-

kadang kita harus menggunakan daftar indeks-indeks atau register, bila kita perlu membaca suatu bagian tertentu mengenai suatu masalah.

m. Mempertinggi kecepatan membaca

Membaca dipelajari sejak kelas 1 SD, akan tetapi demikian banyak pelajar dan mahasiswa gagal karena kurang pandai membaca. Karena itu harus diadakannya usaha untuk mempertinggi efisiensi membaca sampai perguruan tinggi.

n. Jangan membaca belaka

Membaca belaka tidak berapa manfaatnya, membaca bukanlah sekedar mengetahui kata-katanya, akan tetapi mengikuti jalan pikiran si pengarang.³⁰

3. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

Komponen utama dalam keluarga adalah orang tua. Mereka adalah orang yang paling berpeluang mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak, terutama ketika anak masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya.³¹

Orang tua adalah ayah dan /atau ibu seorang anak, pada umumnya yang membesarkan anak adalah tanggung jawab orang tua, panggilan orang tua secara umum adalah ayah dan ibu. Anak adalah sumber bagi orang tua,

³⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal. 80.

³¹ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi. Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. (Jakarta:Amzah.2012), hal. 168

membesarkan anak berkaitan dengan kebanggaan keluarga. Mereka menganggap keberhasilan anak-anak (paling tidak keberhasilan menurut versi orang tua) dapat mendatangkan kepuasan tersendiri dalam diri mereka. Mereka tidak jarang mengukur keberhasilan mereka sebagai orang tua dari tingkat kesuksesan anak-anak.³²

Para pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga (orang tua) adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Aryatni menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak dalam keluarga anak mendapat rangsangan, hambatan dan pengaruh yang pertama-pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan psikologi maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Sebagai institusi pendidikan pertama anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya dalam keluarga mendapatkan pengaruh fisik dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara bagi institusi yang pertama keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Fuad Ihsan fungsi anggota keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang secara tepat. Keluarga dapat meletakkan pendidikan agama dan sosial.

Secara yuridis dinyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak hal ini terdapat

³²Harmaini, "Keberadaan Orang Tua Bersama Anak", *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, Nomor 2,2013),hal. 84.

pada pasal 9 Undang-Undang Nomor 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang secara tegas menyatakan bahwa orang tua adalah yang pertama bertanggung jawab atas terwujudnya kesejahteraan anak baik secara rohani jasmani maupun sosial. Bahkan dalam pasal 10 dinyatakan bahwa jika orang tua terbukti melalaikan tanggung jawabnya sebagaimana dalam pasal 9 sehingga mengakibatkan timbulnya hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dicabut kuasa asuhnya terhadap anaknya.³³

Secara normatif agama Islam setiap orang beriman harus menjaga keluarganya dari siksa neraka.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S Al-Tahrim: 6).³⁴

Tugas orang tua mempersiapkan anak menuju ke arah dewasa membentuk kepribadian tangguh dengan memberikan arahan dan bimbingan agar kehidupannya terarah serta terstruktur dengan baik. Untuk itu peranan keluarga terutama orang tua dalam kehidupan anak sangat penting.³⁵

³³ Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 135.

³⁴ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Misyikat: Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*, (Bandung: Al-Mizan, 2011), hal. 345

³⁵ Diah N Setianingsih, “Pembandingan Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal”, *Jurnal Edukasi Keluarga*, Vol. 1 Nomor 2, 2015, hal.75

Pendidikan karakter dalam keluarga menjadi tanggung jawab penuh pemimpin keluarga. Seorang ayah sejak dini harus memerhatikan pendidikan anak-anaknya. Begitu juga ketika anak sudah mulai bisa dididik dan diajarkan ilmu pengetahuan, sang ayah harus memfasilitasi anak agar mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang memadai.³⁶

4. Peran Orang Tua Dan Keluarga

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah berarti adanya kerjasama, komunikasi, serta saling memotivasi sebagaimana dikemukakan Morrison dalam Soemiarti Patmonodewo, dengan menekankan tiga orientasi yakni: *pertama* orientasi pada tugas yaitu keterlibatan dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staf pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring, membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila mereka melakukan kunjungan luar, serta orang tua membantu anak dalam penyelesaian tugas-tugas sekolah. *Kedua* orientasi pada proses yakni partisipasi orang tua untuk mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain: perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan. *Ketiga* orientasi pada perkembangan. Orientasi ini membantu para orang tua untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri,

³⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta:Amzah, 2017), hal. 6.

anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga dan pada waktu bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.³⁷

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring (studi di perumdam RT.035 RW.008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu belum pernah diteliti, sebagai perbandingannya ada beberapa penelitian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai perbandingan yaitu:

1. Siti Hamidah (Skripsi,2017) Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul “Strategi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus di Desa Jero Gunung Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur)”³⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang strategi orang tua dalam membangun kepercayaan diri anak letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah dari segi teori penelitian. Teori penelitian ini adalah membangun kepercayaan diri anak sedangkan teori peneliti adalah menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring.
2. Dewi Asikah Kartikasari (Skripsi, 2019) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul Peran Orang Tua Di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca Dan Menulis (Studi

³⁷Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 143

³⁸Siti Hamidah, “*Strategi Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Anak (Studi Kasus di Desa Jero Gunung Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur)*”, Skripsi S1,Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017)

Kasus Di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab.Kaur)³⁹. Adapun perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah variabel penelitian, waktu, lokasi, subjek penelitian yang merupakan pembelajaran daring. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai orang tua.

3. Iin Nurjanah (Skripsi,2020) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”⁴⁰ dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang peran orangtua membina akhlak anak letak perbedaan yang peneliti lakukan terhadap penelitian ini adalah dari segi teori penelitian. Teori penelitian ini adalah membina akhlak anak sedangkan penelitian adalah menumbuhkan minat belajar anak model daring.

E. Kerangka Berpikir

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. Menumbuhkan minat belajar dalam pembelajaran daring sangat membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pengawasan dan juga sebagai motivator untuk menumbuhkan bakat serta minat belajar anak. Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Cara orang tua yang digunakan terkait

³⁹Dewi Asikah Kartikasari, *Peran Orang Tua di Rumah Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Anak Yang Berkesulitan Membaca dan Menulis (Studi Kasus di Desa Pagar Dewa Kec. Kelam Tengah Kab.Kaur)*, Skripsi S1, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019)

⁴⁰Iin Nurjanah, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di RT.10 RW.04 Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*, Skripsi S1, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)

dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua. Kegiatan belajar yang efisien dapat tercapai apabila orang tua dapat menggunakan strategi belajar dengan tepat.

Adapun kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Metode penelitian adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.¹ Bisa dikatakan dalam penelitian ini menggambarkan fonema secara detail. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya mengenai gejala yang ada di tempat penelitian.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.²

Jadi yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara

¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014), hal. 13

²Hadari Nawawi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI, 1994), hal. 71

sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa dilakukan perhitungan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset. Bagian ini berada dibuat sebagai penjelasan bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan.³ Dalam penelitian ini ruang lingkungannya meliputi:

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Perumdam RT 035 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Januari 2021 sampai 15 Februari 2021.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu dimana teknik pengambilan sampling ini pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas rendah di perumdam RT 035 RW 08 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring. Dengan jumlah orang, yaitu 10 orang tua, informan pendukung adalah Ketua RT 035, dan Anak kelas rendah.

³Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar—Ruzz Media, 2014), hal.39.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

1. Data primer

Yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan tema penelitian ini dan datanya langsung diterima dari orang tua, maka yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua sebanyak 10 orang di Perumdam RT 035 RW 008.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, data kepustakaan, buku, dokumen, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan judul yang diteliti.⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilapangan peneliti lakukan dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Maka dalam hal ini peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipasi.

Dalam hal ini, peneliti tidak terlibat dalam setiap kegiatan objek yang

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal 143

ditelitinya. Peneliti hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁵

Adapun langkah-langkah mengamati observasi adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, dan alat-alat tulis lainnya.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 222.

yang dikemukakan oleh informan.⁶ Disini peneliti melakukan wawancara dengan: Orang Tua siswa/siswi di Perumdam RT 35 RW 08

Adapun langkah-langkah dalam wawancara sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 233.

⁷Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 186.

memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁸ Melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku dilapangan.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi, mengorganisasikan, kesistematiskan, menyusun ke dalam pola, memilih yang mana penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁹

Dalam analisis data penulis menggunakan cara analisis data Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisa kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh”.¹⁰ Dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. *Data Reduction*(Reduksi data)

Dalam tahap reduksi data peneliti memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting dalam penelitian. Kemudian melakukan analisis manajemen, menggolongkan, mengarahkan penelitian terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

⁸Subra Yoga, Imam dan Tobroni, *Menelitian Sosial dan Agama*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191.

⁹Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 223.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 310

2. Data Display (Penyajian data)

Tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹

G. Teknik Penguji Keabsahan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama. Data dari berbagai sumber tersebut tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang telah dianalisis yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber data

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*, hal. 179

tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member check*) dengan sumber data yang ada.¹² Adapun lima langkah dalam melakukan triangulasi:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

¹²Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi ...*, hal. 96

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Tempat Penelitian

Pada tahun 2006 masih RT 10 dipimpin oleh Pak Lukmanuri daerah Kelurahan Kandang ini masih berupa hutan lalang tinggi dan masih banyak binatang-binatang liar berkeliaran, menurut sumber lingkungan ini dihuni dulu oleh 11 kepala keluarga yaitu keluarga Bapak Ahmudianto, keluarga Bapak Risman, keluarga Bapak Yunan, rumah Bapak Geman, rumah Pak Ali, rumah Pak Parjo, rumah Pak Ujang, rumah Bapak Sas, rumah Bapak Feri, rumah Bapak Disi dan rumah Bapak Zainul.

Pada tahun 2013 mekarlah menjadi RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu saat itu ketua RT pertama adalah Bapak Efendi periode selanjutnya diketuai Bapak Ikwan Khairul sampai dengan sekarang.

2. Letak geografis

Wilayah Perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas ini dibagi 2. Gang Setia 1 dan 2. Jarak antara masing-masing gang kurang lebih 100 M. Dalam hal ini peneliti akan meneliti lingkungan RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

3. Kependudukan

Kependudukan yang ada di Perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu terdapat penduduk berjumlah 247 jiwa, yang terdiri dari orang dewasa dan anak-anak, laki-laki berjumlah 106 orang dan perempuan berjumlah 137 orang. Di perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas ini terdapat 10 KK yang memiliki anak-anak sekolah dasar kelas rendah dari keseluruhan KK di RT 035 Kandang Mas berjumlah 81 KK .

Adapun jumlah anak yang Sekolah Dasar kelas Rendah berjumlah 14 anak di RT 035 Kelurahan Kandang Mas ini terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

Tabel 4.1
Kependudukan

| No | Uraian | Jumlah |
|----|------------------------|--------|
| 1. | Jumlah penduduk (jiwa) | 247 |
| 2. | Jumlah KK | 81 |
| 3. | Jumlah laki-laki | 106 |
| 4. | Jumlah perempuan | 137 |

Sumber: Dokumen RT.035 RW 008 Kel. Kandang Mas

Tabel 4.2
Orang tua yang memiliki anak kelas rendah

| No | Orang tua yang memiliki anak SD kelas rendah di RT 035 Kelurahan Kandang Mas kota Bengkulu | Jumlah |
|----|--|--------|
| 1. | Ayah | 10 |
| 2. | Ibu | 10 |

Sumber: Dokumen RT.035 RW 008 Kel. Kandang Mas

Tabel 4.3
Anak SD Kelas Rendah

| No | Anak SD Kelas Rendah di RT | Jumlah |
|----|----------------------------|--------|
|----|----------------------------|--------|

| | | |
|----|--|---|
| | 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu | |
| 1. | Laki-laki | 5 |
| 2. | Perempuan | 9 |

Sumber: Dokumen RT.035 RW 008 Kel. Kandang Mas

4. Keadaan sosial

Keadaan sosial penduduk di Perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu yaitu penduduknya rata-rata pendatang dari berbagai macam suku Jawa, Batak, Melayu, Rejang, Serawai.

5. Keadaan ekonomi

Kondisi ekonomi yang ada di masyarakat perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu rata-rata keadaan tidak begitu buruk dengan pekerjaan yang beragam yakni Polisi 2 orang, PNS berjumlah 2 orang, Swasta berjumlah 30 orang, Buruh berjumlah 40 orang. Adapun ibu rumah tangga berjumlah 35 orang.

Tabel 4.4
Data pekerjaan RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu

| Polisi | Swasta | PNS | IRT | Buruh |
|---------|----------|---------|----------|----------|
| 2 orang | 30 orang | 2 orang | 40 orang | 35 orang |

Sumber: Dokumen RT.035 RW 008 Kel. Kandang Mas

6. Sarana dan prasarana

Kondisi lingkungan Perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas masih sangat tenang dan nyaman, tidak terlalu ramai kendaraan-kendaraan bising yang melintasi jalan tersebut. Jalan-jalan yang ada disetiap gang RT ini sudah bagus, selain itu sarana dan prasarana yang terdapat di RT 035 ini yaitu 1 unit pos kamling, 150 kursi, 1 unit pengeras suara dan 1 unit tenda.

Tabel 4.5
Sarana dan prasarana

| No | Sarana dan prasarana | Jumlah |
|----|----------------------|--------|
| 1. | Pos kamling | 1 |
| 2. | Tenda | 1 |
| 3. | Kursi | 150 |
| 4. | Pengeras suara | 1 |

Sumber: Dokumen RT.035 RW 008 Kel. Kandang Mas

7. Struktur Pemerintahan

Adapun struktur pemerintahan yang ada di Perumdam RT 035 Kelurahan Kandang Mas Kota Bengkulu ini terdiri dari Ketua RT 035 Ikhwan Khairul, yang juga merangkap Sekretaris dan Bendahara bernama Syamsu Komar serta bagian keamanan bernama Bramz Al Aziz.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi orang tua di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring

Orang tua merupakan orang yang paling berpeluang besar mempengaruhi anak. Hal itu dimungkinkan karena orang tua yang paling awal bergaul dengan anaknya, paling dekat dalam berkomunikasi, dan paling banyak menyediakan waktu untuk anak terutama ketika anak masih kecil. Tidak sulit dipahami jika orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anaknya. Tugas orang tua mempersiapkan anak menuju ke arah dewasa membentuk kepribadian tangguh dengan memberikan arahan dan bimbingan agar kehidupannya terarah serta

terstruktur dengan baik. Untuk itu peranan keluarga terutama orang tua dalam kehidupan anak sangat penting

Orang tua harus mempunyai strategi dalam kegiatan belajar anak. Strategi orang tua merupakan suatu dasar dalam target perencanaan serta cara-cara yang dilakukan orang tua yang merupakan ukuran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Apabila strategi dikaitkan ke dalam proses belajar mengajar maka sebagai orientasi dalam pendidikan sebagaimana tujuan sasaran yang akan dicapai. Strategi mempunyai garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan orang tua dalam mendidik untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹

- a. Peran orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu.

“Sebagai orang tua, saya membantu perkembangan belajar anak saya di rumah, kalau untuk selalu mengajarnya mungkin saya tidak bisa karena sibuk bekerja, paling untuk selalu mengajarnya saya serahkan ke ibunya. Apapun kebutuhan anak akan saya usahakan apalagi di daring ini kuota internet, lks lengkap itu pokok yang harus dipenuhi, kalau tidak dipenuhi bagaimana si anak mau belajar”²

Nisa mengatakan bahwa:

“Di rumah biasanya ibu menemani saya belajar. Saat kesulitan mengerjakan tugas ibu membantu untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Ibu biasanya ngomel jika saya tidak mau belajar”³.

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.5

²Bapak Ujang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10.10 WIB

³Nisa, Anak Pak Ujang, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10:25 WIB

Sedangkan menurut Ibu Helna mengatakan :

“Saya sebagai orang tua secara tidak langsung belajar dan mengajarkan anak di rumah dengan menambah wawasan dan pengetahuan guna membahas tugas dari guru bersama-sama, anak tidak bisa ditinggalkan belajar di daring apa lagi yang kami masih kecil kelas 1 jadi sangat penting perhatian khusus”⁴

Selanjutnya Bapak Gilang mengatakan sebagai berikut:

“Saya sebagai kepala keluarga bertanggung jawab atas anak dan istri saya termasuk perkembangan pendidikan anak, selama pembelajaran daring kami mengawasi anak agar belajar selama daring saya suruh baca dulu kemudian kami membantu mengajari apa yang belum anak kami pahami. Kalau dimarahi itu idak paling biar dia idak jenuh belajar diajari sambil bermain dengan santai”⁵.

Lebih lanjut ibu Emilia mengatakan:

“Kami sebagai orang tua tentunya ingin anak kami rajin belajar meskipun dalam pembelajaran daring, kami tidak mau anak kami ketinggalan pelajaran serta nilai itu juga penting agar tercapainya hal itu semuanya telah kami siapkan mulai dari kuota, buku penunjang, smartphome, serta alat tulis. Yang kami harapkan anak kami semangat belajarnya meskipun belajarnya di rumah.”⁶

Sedangkan ibu Refan mengatakan:

“Saya akan berusaha agar anak saya semangat belajar di rumah saya beri si anak motivasi kalau sudah belajar boleh bermain, selain itu saya memanggil guru les agar anak saya tidak ketinggalan karena kalau hanya mengadakan materi pembelajaran dan soal dari guru saja anak saya tidak mengerti.”⁷

Menurut ibu Len mengatakan:

“Saya orang tua memantau perkembangan anak saya selama belajar daring, kalau cara saya dengan memberikan hp anak saya menjadi semangat belajarnya.”⁸

⁴Ibu Helna, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 10.45 WIB

⁵Bapak Gilang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 15.40 WIB

⁶Ibu Emilia, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

⁷Ibu Revan, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 16.05 WIB

⁸Ibu Len, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 09.15 WIB

Tiara mengungkapkan bahwa:

“Ibu memberikan perhatian menemani saya belajar di rumah, kalau saya selesai belajar saya diberikan HP untuk bermain”.⁹

Kemudian pendapat senada disampaikan Ibu Nuraini, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu berusaha membantu anak-anak belajar dengan mengawasi langsung kegiatan belajarnya, mengingat materi-materi yang anak belum paham dan saya membantu menggantikan peran gurunya di sekolah selama belajar dirumah.”¹⁰

Dengan demikian dari hasil penerapan wawancara di atas dapat penulis ketahui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam perkembangan proses pembelajaran daring di rumah. Orang tua lah yang berperan menjadi pengganti guru di sekolah pada saat pembelajaran daring di rumah pembelajaran belum bisa maksimal jika orang tua belum memahami sepenuhnya materi yang diberikan guru untuk diajarkan oleh anak. Yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring dengan memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan anak pada saat belajar daring, memantau dan memperhatikan anak, memotivasi, memberikan semangat, secara tidak langsung orang tua telah memperhatikan dan mengawasi anak dalam pembelajaran daring.

- b. Bimbingan orang tua kepada anak dalam kegiatan pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung melayu Kota Bengkulu.

⁹ Tiara, anak ibu len, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 09.55 WIB

¹⁰Ibu Nuraini, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 10:45 WIB

“Saat belajar di rumah kami orang tua membimbing anak kami dengan secara langsung agar anak kami memberi semangat belajar dengan rajin kalau pintar nanti yang senang anak itu sendiri”¹¹

Ibu Refan mengatakan:

”Kalau cara ibu dengan ibu suruh terlebih dahulu baca setelah itu bahas bersama-sama sehingga pelajaran yang belum dipahami anak dapat dimengerti.”¹²

Repan mengungkapkan bahwa:

“Ibu membimbing saya ketika belajar di rumah, ibu juga menyiapkan peralatan belajar seperti buku, pensil, dan *handphone*. biasanya kami belajar menggunakan *handphone* untuk melihat video pembelajaran”.¹³

Selanjutnya pendapat dari ibu Emilia.

“Cara saya dengan anak membimbing pada belajar daring yaitu mengajari apa yang bisa saya ajarkan ,yang tidak tinggalkan saja.”¹⁴
Menurut ibu Len mengatakan bahwa:

“ Kalau saya caranya dengan memberikan hp kalau ada hp anak saya semangat belajar”¹⁵

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan ibu Nuraini berpendapat bahwa:

“Diakan ada ayuknya, saya suruh ayuknya mengajari selama dirumah,mau memanggil guru les seperti orang tua lain kami tidak bisa dengan berbagai kendala terutama ekonomi”¹⁶

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa cara orang tua membimbing anak dengan beragam pada pembelajaran daring yaitu dengan mengajari apa yang bisa diajarkan, menyuruh anak membaca

¹¹Bapak Gilang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 15.40 WIB

¹²Ibu Refan, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 16.05 WIB

¹³ Repan Anak Ibu Repan, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 16.45 WIB

¹⁴Ibu Emilia, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

¹⁵Ibu Len, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 09.15 WIB

¹⁶Ibu Nuraini, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 10.30 WIB

terlebih dahulu supaya anak bersemangat orang tua memberikan motivasi semangat berupa hadiah seperti akan memberikan *handphone* jika telah menyelesaikan tugas belajar daring. Selain itu sebagian orang tua memanggil guru les untuk mengajarkan anak dan orang tua mengawasi langsung anak belajar agar mengetahui materi pelajaran dari guru bisa sampai pada anak.

- c. Peran orang tua dalam mengatasi kemalasan pada anak dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

“Ibu sebagai orang tua memberikan semangat dan nasihat jika anak ibu tidak mau belajar, selain memberikan dukungan moril kalau anak saya pintar maka saya akan memberikan hadiah, sebab ibu juga jarang mengajari bukannya tidak mau mengajari karena ibu kan sibuk jualan”¹⁷

Bagas mengatakan bahwa:

“Ibu saya selalu mengingatkan saya belajar memberikan semangat. Ibu berjanji ke saya akan memberikan hadiah jika saya juara”.¹⁸

Selanjutnya, Ibu Neli mengatakan bahwa:

“Menurut ibu, jika anak tidak mau belajar kita sebagai orang tua menegur. Akan tetapi menegurnya jangan sampai melewati batas akan lebih baik kita menasehatinya dengan kata-kata yang baik pula supaya anak mau belajar dengan semangat”¹⁹

Bapak Ujang mengatakan bahwa:

”Saya akan memarahi anak-anaknya jika tidak mau belajar, namun sebaliknya, beliau akan memberikan semangat dan motivasi dengan cara mengajak jalan-jalan apabila anak-anaknya telah selesai belajar.”²⁰

¹⁷Ibu Helna, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 10.30 WIB

¹⁸ Bagas Anak Ibu Helna, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 11.05 WIB

¹⁹Ibu Neli, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 16.45 WIB

²⁰Bapak Ujang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10.10 WIB

Hal yang sama diungkapkan Ibu Heni yang mengatakan bahwa:

“ Saya selaku orang tua jika anak saya tidak mau belajar yaitu dengan memarahinya. Jika tidak dipaksa anak saya tidak akan belajar”.²¹

Ibu Emelia mengatakan bahwa:

“Sebagai orang tua biasanya jika anak lagi malas belajar biasanya saya akan memberikan arahan atau motivasi agar anak mau belajar misalnya jika kamu rajin belajar nanti akan mendapatkan juara dan hadiah. Dengan begitu anak akan mulai berfikir untuk belajar”²²

Dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai peran orang tua dalam pembelajaran daring salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi oleh orang tua terhadap anak agar mau untuk belajar. Selain itu yang orang tua lakukan jika anak tidak mau belajar dengan berbagai cara seperti memberi nasihat kepada anaknya, memberikan hadiah bahkan ada yang memarahi anaknya supaya anaknya mengerti dan mau untuk belajar.

2. Peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada pembelajaran model daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu menstimulus untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang yang secara keseluruhan sebagai daya penggerak untuk melakukan kegiatan belajar.

²¹ Ibu Heni, Warga RT.035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB

²² Ibu Emelia, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari. Secara bahasa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh informasi sebagai berikut

- a. Motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anak pada pembelajaran model daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

“Saya meluangkan waktu untuk mengajari anaknya di sela-sela pekerjaan di rumah. Ia juga menyiapkan alat-alat belajar di rumah dan juga memberikan kenyamanan pada saat pembelajaran daring berlangsung, saya memberikan contoh pada tugas mata pelajaran yang sedang berlangsung agar anak mengerti”²³

Berbeda dengan Ibu Helna, Ibu Neli mengatakan:

“Mendidik anak di rumah menjadi tanggung jawab kami orang tua pada saat pembelajaran dilaksanakan, terlebih dengan kesibukan setiap dipagi hari saya menyempatkan mengawasi anak belajar supaya anak bisa di kontrol dalam menerima materi pelajaran yang diberikan guru.

²³Ibu Helna, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 10.30 WIB

Selain itu pula saya sering memuji anak saya jika dia telah selesai belajar”²⁴

Selanjutnya, berbeda dengan pendapat Ibu Helna dan Ibu Neli, Bapak Ujang Mengatakan:

“Kalau di rumah saya kadang-kadang mendampingi ketika belajar, ibunya yang saya suruh untuk mengajari anak karena saya ini kan orang lapangan tetapi tetap dikontrol disempatkan untuk meluangkan waktu karena sangat penting terhadap anak agar anak bisa diperhatikan perkembangan belajarnya, mengajari anak juga dengan tidak bernada kasar atau membentak-bentak, cara saya juga jika pulang dari kerja saya menyempatkan membelikan makanan supaya menambah semangat belajarnya “. ²⁵

Sementara itu, Ibu Repan mengatakan bahwa:

”Ketika belajar di rumah saya mengawasi anak untuk belajar, hal-hal yang membuat kebisingan saat belajar seperti tv dimatikan terlebih dahulu supaya anak fokus dalam belajar. Selain itu saya memberikan contoh yang baik karena sifatnya masih meniru jadi baiknya mengajarnya sejak dini ini agar terbiasa, hal lain yang saya lakukan dengan memberikan pujian agar anak bersemangat dalam belajar”²⁶

Selanjutnya pendapat dari Bapak Gilang mengatakan bahwa:

”Saya berusaha mengajari anak dengan bermain tetapi tetap fokus supaya tidak jenuh saat belajar, selain itu memberikan hadiah bila anak mendapatkan juara supaya dia belajar bersemangat”²⁷

Gilang mengatakan bahwa:

“Bapak membimbing saya ketika belajar di rumah, saya senang belajar dengan bapak karena bisa belajar sambil bermain kalau bosan bapak memberikan nasehat”²⁸

Ibu Nadin mengatakan bahwa:

²⁴Ibu Neli, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 16.45 WIB

²⁵Bapak Ujang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10.30 WIB

²⁶Ibu Refan, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 16.05 WIB

²⁷Bapak Gilang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 15.40 WIB

²⁸ Gilang, Anak Bapak Gilang Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 16.00 WIB

“Saya sebagai orang tua bentuk motivasi yang saya berikan yaitu dengan memberikan hadiah seperti memberi uang untuk jajan. Dengan demikian anak saya semangat dalam belajar.”²⁹

Selanjutnya Nadin mengatakan bahwa:

“Ibu biasanya memuji saya ketika sudah menyelesaikan tugas dengan baik, ibu juga memberikan hadiah uang jajan. Hal tersebut membuat saya semangat untuk belajar.”³⁰

Dengan demikian hasil penerapan wawancara di atas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan semangat belajar pujian terhadap anak jika telah menyelesaikan tugas lalu memberikan hadiah pada anak yang juara. Orang tua memperhatikan meluangkan waktu untuk mengajari anaknya dan orang tua mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan anak belajar daring untuk menunjang belajar di rumah. Cara orang tua mengajarnya dengan tidak bernada kasar atau membentak-bentak anak

3. Kendala orang tua dalam penerapan model belajar daring studi di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Kendala adalah kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Ambo Enre Abdullah kesulitan adalah suatu kondisi tertentu yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras untuk mengantarkannya.

Dalam proses pembelajaran daring ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa maupun orang tua, antara lain: *Pertama* Jaringan internet

²⁹ Ibu Nadin, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 13.00 WIB

³⁰ Nadin Anak Ibu Nadin, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 13.40 WIB

yang lemot. Sistem pembelajaran daring dengan jaringan internetnya jelek/buruk maka secara otomatis proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) online pasti terhambat. *Kedua* kuota internet terbatas. Orang tua yang terkena dampak COVID-19 pasti akan kesulitan untuk membeli kuota internet. Terutama orang tua yang secara ekonomi tidak memadai. *Ketiga* KBM tidak efektif. Sistem pembelajaran daring tentu tidak seefektif pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Hambatan Internal dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

”Hambatan yang dialami ketika pembelajaran daring anak susah diajak belajar karena anak ini masih suka nya main dan tidak jarang juga kami marahi agar anak mau belajar selain itu sinyal terkadang mengalami gangguan sudah itu materi yang tidak kami pahami seperti pelajaran matematika seharusnya pelajaran ini harus dijelaskan dahulu, paham lah bagaimana pembelajaran daring, belajar saja untung mau kalau tidak di iming-imingin dengan hadiah”.³¹

Senada dengan Ibu Emilia, Bapak Ujang mengungkapkan bahwa:

“Anak terkadang tidak fokus kalau sama kami orang tua, kalau tidak paham saya marahi setelah itu saya semangat kalau sudah belajarnya nanti di ajak jalan-jalan, sebenarnya hal ini jangan sering dilakukan karena anak kalau belajar daring selain tidak paham dia selalu setiap hari main hp, apalagi ketika saya tidak bisa mengawasinya dan dia mengerjakan sendiri tugasnya”.³²

³¹Ibu Emilia, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 15.00 WIB

³²Bapak Ujang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10.10 WIB

Ibu Len yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang saya temui selama pembelajaran daring ini selain tidak mengerti pelajaran, kami orang tua pun susah mengerti karena pelajarannya sudah seperti kelas tinggi, jadi kalau yang tidak dimengerti kami lewatkan saja sehingga kami hanya mengajarkan pelajaran ke anak dan mengerjakan semampunya saja.”³³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Nuraini:

“Kalau anak saya susah nangkap pelajaran, apa lagi anak kami baru kelas 1 jadi sangat perlu perhatian khusus dan anak pun mudah bosan belajar dirumah, selain itu apa yang saya ajarkan dia susah memahaminya, jadi lebih baik belajar langsung tatap muka bersama gurunya di sekolah.”³⁴

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan internal dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu seperti anak kesulitan memahami materi pembelajaran yang diberikan secara daring, kurangnya pemahaman orang tua mengenai materi pembelajaran anak karena materi pembelajaran anak kelas rendah sudah seperti kelas tinggi sehingga orang tua kesulitan mengajarkan anaknya selain itu pembelajaran daring membuat anak lebih banyak bermain daripada belajar.

- b. Hambatan eksternal dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

³³Ibu Len, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 09.15 WIB

³⁴Ibu Nuraini, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 14 Februari 2021 Pukul 10.30 WIB

“Hambatan yang saya alami ketika belajar di rumah, selain kuota yang cepat habis, anak saya ini sangat aktif, dia sering menghabiskan waktu untuk bermain, maklum lah dengan seusia ini masih senang bermain, tapi saya selalu memantau selama dia belajar di rumah”.³⁵

Hal senada disampaikan Bapak Ujang bahwa:

“Saya sebagai orang tua sangat mengeluhkan tentang penggunaan internet. dalam pembelajaran daring ini sangat membutuhkan sekali kuota. Apalagi dalam kondisi pandemi sekarang jumlah pemasukan menurun tetapi harus membeli kuota internet setiap hari”.³⁶

Ibu Len mengatakan bahwa:

“kendala yang dialami saat belajar daring yaitu penggunaan internet terbatas karena yang pasti harus mempunyai kuota kalau tidak ada kuota tidak bisa mengikuti pembelajaran daring”.³⁷

Selanjutnya Ibu Heni mengatakan bahwa:

“ Biasanya kendala dalam pembelajaran daring seperti keterbatasan kuota karna kuota internet harus diisi setiap harinya. Sedangkan pendapatan dimasa pandemi menurun drastis”.³⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan eksternal dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota yaitu keterbatasan kuota. Keterbatasan kuota menjadi keluhan orang tua dalam pembelajaran daring dikarenakan tidak sedikit orang tua siswa mengalami pemutusan hubungan kerja atau kehilangan mata pencariannya sehingga pendapatan orang tua menurun sedangkan penggunaan kuota internet harus dibeli setiap hari agar dapat mengikuti pembelajaran daring.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

³⁵Bapak Gilang, Warga RT. 035, Wawancara tanggal 10 Februari 2021 Pukul 15.40 WIB

³⁶Bapak Ujang, Warga RT 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 10.10 WIB

³⁷ Ibu Len, Warga RT 035, Wawancara tanggal 07 Februari 2021 Pukul 13.10 WIB

³⁸ Ibu Heni Warga RT 035, Wawancara tanggal 13 Februari 2021 Pukul 10.00 WIB

1. Strategi orang tua di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring

Orang tua adalah ayah dan /atau ibu seorang anak, pada umumnya yang membesarkan anak adalah tanggung jawab orang tua, panggilan orang tua secara umum adalah ayah dan ibu. Anak adalah sumber bagi orang tua, membesarkan anak berkaitan dengan kebanggaan keluarga. Mereka menganggap keberhasilan anak-anak (paling tidak keberhasilan menurut versi orang tua) dapat mendatangkan kepuasan tersendiri dalam diri mereka. Mereka tidak jarang mengukur keberhasilan mereka sebagai orang tua dari tingkat kesuksesan anak-anak.³⁹

Para pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga (orang tua) adalah institusi pendidikan yang pertama dan utama. Aryatni menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan hidup pertama dan utama bagi anak dalam keluarga anak mendapat ransangan, hambatan dan pengaruh yang pertama-pertama dalam pertumbuhan dan perkembangannya baik perkembangan psikologi maupun perkembangan jiwanya atau pribadinya. Sebagai institusi pendidikan pertama anak pertama kali mengenal lingkungan sosialnya dalam keluarga mendapatkan pengaruh fisik dan psikis untuk pertama kalinya dari anggota keluarga. Sementara bagi institusi yang pertama keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Fuad Ihsan fungsi anggota

³⁹Harmaini, “Keberadaan Orang Tua Bersama Anak”, *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, Nomor 2,2013), hal. 84.

keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak. Pendidikan dilingkungan keluarga dapat menjamin kehidupan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang secara tepat.⁴⁰

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak yang sangat menentukan masa depan kehidupan keluarga. Keluarga menjadi wadah dan tempat tumbuh dan berkembangannya anak secara keseluruhan. Oleh karena itu keluarga inti yang terdiri dari ayah dan ibu merupakan pusat paling awal dan sangat menentukan dalam proses pembinaan, pendidikan, dan menentukan kepribadian anak sejak dini bahkan sejak dalam kandungan.

M. Sahlan Syafe'i mengungkapkan bahwa upaya mendidik anak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Kewajiban ini sama pentingnya dengan mencari nafkah, karena boleh dibilang bahwa kewajiban orang tua dalam mencari nafkah ditunjukkan untuk memenuhi mental rohaninya. Dengan begitu antara kewajiban mencari nafkah dan mendidik anak itu, kebutuhan satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan.⁴¹

Orang tua harus bisa menciptakan keadaan dimana anak bisa berkembang dalam suasana rumah yang nyaman, ramah, ikhlas, jujur dan kerja sama yang diperhatikan oleh masing-masing anggota keluarga

⁴⁰Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal 136.

⁴¹M. Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda mendidik Anak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006), hal. 1.

dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan prestasi anak akan tampak apabila orang tua melibatkan dirinya dalam kegiatan belajar anak.⁴²

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dijelaskan bahwa orang tua merupakan lembaga yang wajib dalam membimbing anak-anaknya tugas orang tua yaitu menjaga, merawat, memelihara dan mendidik anak. Membimbing yaitu membantu dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri dan bisa menjalankan tugas dalam kehidupannya sehari-hari.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan strategi orang tua di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu dalam kegiatan belajar daring yaitu dengan mengawasi anak pada saat pembelajaran berlangsung, menyuruh anak membaca terlebih dahulu kemudian membahas materi pembelajaran secara bersama-sama, memanfaatkan *handphone* untuk menunjang kegiatan belajar anak serta mendatangkan guru les untuk membantu kegiatan belajar anak di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh orang tua menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dengan berperan sebagai pengganti guru selama proses belajar daring dari rumah adalah orang tua. Orang tua mengawasi, memantau, membimbing membantu belajar anak di rumah maka dalam hal ini orang tua telah berusaha memberikan yang terbaik untuk anak walaupun ada beberapa materi

⁴² Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal 144.

⁴³ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2003), hal. 240.

pelajaran yang orang tua tidak mengerti akan tetapi orang tetap memberikan semangat dan dorongan untuk mengikuti proses belajar daring dari rumah.

2. Menumbuhkan Minat belajar anak dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar anak. Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan belajar anak terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan fondasi anak dalam proses pembelajaran dikemudian hari.⁴⁴

Agus Sujanto mengatakan bahwa strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar agar menjadi lebih produktif dan efektif yaitu dengan memperkaya ide atau gagasan, memberikan hadiah yang merangsang, berkenalan dengan orang-orang kreatif, petualangan dengan arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat dan mengembangkan fantasi.⁴⁵

Bernard menyatakan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan

⁴⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2010), hal. 2

⁴⁵ Agus Sujonto, *Belajar dan Faktor-Faktor Mempengaruhi*, (Jakarta:Bumi Aksara , 2004), hal. 32-35

pada waktu belajar atau bekerja, jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan.

Adapun menurut W. Olson bahwa untuk memupuk dan meningkatkan minat belajar anak tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam lingkungan, kontak, bacaan, hobi dan olahraga, pergi berlibur ke lokasi yang berbeda-beda. Mengikuti pertemuan yang dihadiri oleh orang-orang yang harus dikenal, membaca artikel yang belum pernah dibaca dan membawa hobi serta olahraga yang beraneka ragam, hal ini akan membuat lebih berminat.
- b. Latihan dan praktek sederhana dengan cara memikirkan pemecahan-pemecahan masalah khusus agar menjadi lebih berminat dalam memecahkan masalah khusus agar lebih berminat dalam memecahkan persoalan-persoalan.⁴⁶

Minat belajar berkaitan erat dengan adanya motivasi belajar anak. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Secara bahasa minat belajar adalah keinginan hati yang tinggi untuk berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk

⁴⁶Akhmad Mulyadi, "Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dan Tantangan Guru Dalam Pembelajaran," *Jurnal Edukasi*, Vo. 1: 20, hal. 7

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Dengan adanya minat, mampu memperkuat ingatan seseorang terhadap apa yang telah dipelajarinya. Sehingga dapat dijadikan fondasi seseorang dalam proses pembelajaran dikemudian hari.⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi belajar saat anak malas belajar, memberikan *reward* agar anak bersemangat dalam belajar, memuji anak saat anak mendapatkan hasil belajar yang baik, menasehati dan menegur anak ketika anak malas belajar dan mengerjakan tugas serta memberikan hukuman saat anak malas belajar seperti melarang anak untuk bermain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan sepuluh orang tua menyatakan dengan memberikan motivasi pada anak hal ini sangat penting dilakukan agar anak bersemangat dalam mengikuti proses belajar pada pembelajaran daring. Hal yang dilakukan seperti memberikan

⁴⁷Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal.181.

contoh yang baik, memberikan pujian kepada anak, membantu anak untuk bertanggung jawab dalam pelajarannya, dan memberikan hadiah.

3. Kendala Orang Tua Dalam Penerapan Model Belajar Daring (Studi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu)

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran di distribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.⁴⁸

Yazdi mengutip pendapat Jaya Kumar, mendefinisikan daring sebagai pembelajaran berbasis *e-learning* sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. Selain itu pembelajaran berbasis e-learning sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet.⁴⁹

Moore mengajukan batasan pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan belajar mengajar, sehingga komunikasi

⁴⁸Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Jakarta: Afabeta, 2009), hal. 5

⁴⁹ Yazdi, Mohammad.. *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek, Volume. 2 Nomor 1, hal 143

antara pengajar dan pembelajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Batasan yang menonjol dari Moores adalah terpisahnya pembelajar dan pengajar dalam proses pembelajaran, dan digunakannya media untuk komunikasi antara pembelajar dan pengajar. Sedangkan bersama Kearsley, Moore mengatakan pembelajaran jarak jauh adalah belajar yang direncanakan ditempat lain atau diluar tempat mengajar. Oleh karena itu, diperlukan teknik khusus dalam mendesain materi pembelajaran, teknik- teknik khusus pembelajaran, metodologi khusus melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.⁵⁰

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain:

1. *Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar atau teknisi)*
2. *Adanya kekhawatiran, pendapat atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang pembelajaran daring seperti tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran daring dibandingkan pembelajaran konvensional secara tatap muka.*
3. *Kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan.*

⁵⁰Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 19.

4. *Pembelajaran dianggap tidak menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pembelajaran dan pengajar dengan pengajar lainnya.*
5. *Cara penyampainya tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran daring.*
6. *Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar.*
7. *Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajaran untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya sehingga komunikasi antara pengajar dan pembelajar harus dilakukan dengan bantuan media seperti media elektronik dan media cetak akibat terpisahnya ini muncul masalah yaitu pembelajar dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasannya langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan sekolah.⁵¹*

Menurut *Dogmen* pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk

⁵¹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), hal. 141.

keberhasilan belajar pembelajar.⁵² Dalam kegiatan pembelajaran daring masih banyak terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Agustinus Subarsono mengatakan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat disparatis teknologi, disparatis jaringan internet, kurangnya pemahaman orang tua dan guru dalam proses pembelajaran daring.⁵³

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan kendala orang tua dalam penerapan model belajar daring studi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu anak malas belajar, keterbatasan kuota, anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran, kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anaknya, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari sepuluh orang tua mengatakan bahwa anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara daring dan orang tua kurangnya pemahaman dalam mengajari anaknya pada materi belajar model daring karena materi pembelajaran kelas rendah sudah seperti kelas tinggi sehingga orang tua kesulitan mengajarkan anak. Selain itu faktor hambatan yang dihadapi dalam belajar daring seperti keterbatasan kuota, kuota menjadi keluhan

⁵²Helmi Kurniawan dan Dedek Agus Syaputra, *Perancangan Aplikasi Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Media Tambahan Pendukung Proses Belajar dan Mengajar*. (STMIK AMIKOM: Yogyakarta, 2015), hal. 37

⁵³Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", *jurnal obsesi*, Vol 5 Issue 1, 2021, hal 77

orang tua siswa dalam belajar daring supaya dapat mengikuti pembelajaran daring harus mempunyai kuota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi yang dilakukan orang tua dalam pembelajaran daring di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu kota Bengkulu yaitu dengan mengawasi dan membimbing, memberikan motivasi anak pada saat pembelajaran berlangsung, belajar bersama, belajar sambil bermain, memarahi anak ketika anak malas belajar, menggunakan *handphone* untuk menunjang kegiatan belajar anak serta mendatangkan guru les untuk membantu kegiatan belajar anak di rumah.
2. Cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak dalam kegiatan belajar daring yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi belajar anak, memberikan hadiah (*reward*) ketika anak mendapatkan hasil belajar yang baik, memberikan pujian kepada anak saat anak sudah menyelesaikan tugas dengan baik, menasehati dan menegur anak ketika anak malas belajar.
3. Kendala yang dialami orang tua dalam penerapan model belajar daring studi di Perumdam RT 035 RW 008 Kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yaitu anak malas belajar saat

pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan *handphone android*, keterbatasan kuota, anak kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan guru, kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana cara mengajarkan anaknya, serta kurangnya pengetahuan dan pemahaman orang tua terhadap materi pembelajaran anak yang diberikan guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak dengan model daring di Perumdam RT 035 RW 008 kelurahan Kandang Mas Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada orang tua hendaknya selalu memberikan bimbingan dan perhatian kepada anak dalam proses belajar berbasis pembelajaran daring agar orang tua mengetahui cara belajar maupun kesulitan yang dialami anak terutama belajar di masa *covid-19*.
2. Kepada anak hendaknya menyadari tugasnya sebagai seorang pelajar untuk rajin dan giat belajar terutama di masa pandemi yang mengharuskan anak kegiatan belajarnya dilakukan dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat*. Kementerian Agama RI. 2011. Bandung: Al-Mizan.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi pembelajaran aktif anak usia dini*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Azwan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyati, Nika dan Rita Kusumah. 2020. Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*. 04 (1): 152-159.
- Chairitinniza, Graha. 2020. Keberhasilan Anak Tergantung Orang Tua. Jakarta: Media Komputendo.
- Darusman, Aji. 2019 *Pengaruh Media Online Terhadap Minat Belajar Siswa*, Jakarta: Univeristas Indraprasta PGRI, Volume 1.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta.
- Haitami, Salim Moh. 2017. *Pendidikan Agama dan Keluarga*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Jailani, Syahrani. 2014. *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 08 (2): 246-251.
- Marzuki. 2017. *Pendidikan Karakter Islam*, Yogyakarta : Amzah .
- Moelong, J. lexy. 2017. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setianingsi, Diah N. 2015 “Pembandingan Konsep Diri Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal”, *Jurnal Edukasi Keluarga*, Volume. 1 Nomor 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaputra Edi. 2020. *Snowbal Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Syafei, Syahlan. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syarif, Mohammad Sumantri. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori Praktek Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wardani, Ani Dan Yulia Ayriza, 2021 “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19”. Volume 5 Issue 1,
- Wijaya, Kusumah. 2020. *Menciptakan Pola Pembelajaran yang Efektif dari Rumah*. Jakarta: Tata Akbar.